

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah bidang studi Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang harus diajarkan pada setiap jenjang pendidikan sekolah umum, dari tingkat dasar sampai ke perguruan tinggi sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, tujuan pendidikan antara lain untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Hadi Setia Tunggal 2003 : 7)

Dalam kaitannya dengan pengajaran agama, maka pembahasan metodologi itu akan selalu bertolak dari hakikat usaha menyampaikan bahan pelajaran kepada anak didik agar bahan pelajaran itu diterima dan dicernakan oleh anak didik. Metode yang akan digunakan oleh seorang guru harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa. Materi kondisi lingkungan dimana pengajaran berlangsung. Dengan kata lain perbedaan penggunaan atau pemilihan suatu metode mengajar disebabkan oleh adanya beberapa faktor antara lain :

1. Tujuan Instruksional khusus
2. Keadaan siswa
3. Materi/bahan pengajaran
4. Situasi
5. Fasilitas
6. Guru (Zakiyah Daradjat 1996 : 138)

26
2
50

Keberhasilan pembelajaran termasuk di dalamnya keberhasilan pembelajaran di bidang studi Pendidikan Agama Islam, salah satunya dipengaruhi oleh faktor metode atau cara untuk menyampaikan materi pelajaran, ada banyak metode pengajaran seperti dikemukakan oleh Nana Sudjana (1998 : 76) yaitu :

1. Metode Ceramah
2. Metode Tanya jawab
3. Metode Diskusi
4. Metode Pemberian tugas (Resitasi)
5. Metode Demonstrasi dan Eksperimen
6. Metode Kerja kelompok
7. Metode Siodrama
8. Metode Karyawisata
9. Metode Drill (latihan sikap)
10. Metode Sistem regu (team teaching).

Dari sekian banyak metode pengajaran, penulis mengangkat dua metode untuk dibandingkan yaitu metode diskusi dan metode pemberian tugas (resitasi), yang menurut penulis kedua metode tersebut memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan utama dari kedua metode itu adalah dengan diskusi dan resitasi dapat memacu kreatifitas serta prestasi siswa di dalam proses belajar mengajar.

Namun demikian permasalahan yang muncul bagaimana guru dapat menciptakan proses pembelajaran dan menggunakan metode diskusi dapat menumbuhkan minat siswa untuk mengikutinya secara aktif dan partisipatif, serta bagaimana guru dapat menciptakan suasana seimbang antara belajar di sekolah dengan di rumah pada penerapan metode resitasi sehingga pencapaian keberhasilan dalam proses belajar akan optimal.

Pencapaian keberhasilan belajar mengajar ini ditandai dengan prestasi belajar yaitu kemampuan siswa yang dihasilkan dari proses belajar mengajar.

Menurut Abin Syamsuddin Makmun (1983 : 43) :

“Prestasi belajar adalah kecakapan nyata (*actual ability*) yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji pada waktu sekarang juga, karena prestasi itu merupakan hasil usaha dalam hal tertentu yang telah dialami olehnya prestasi belajar pada lembaga sekolah pada umumnya dinyatakan dalam bentuk angka (nilai raport)”.

Berdasarkan penelitian pendahuluan penulis pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Gebang telah menggunakan metode bervariasi, diantaranya metode yang pernah diterapkan adalah metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan metode pemberian tugas, kadang-kadang dalam satu pertemuan guru PAI tidak hanya menggunakan satu metode saja namun mengkombinasikan antara satu metode dengan metode yang lain. Metode-metode yang diterapkan disesuaikan dengan materi bahan pokok yang disampaikan.

Di SMP Negeri 2 Gebang jarang menggunakan metode diskusi, karena metode tersebut dianggap banyak menyita waktu. Berbeda dengan metode resitasi, metode ini sering digunakan karena memudahkan serta meringankan guru PAI dalam proses belajar mengajar. Sedangkan bentuk metode resitasi yang akan diterapkan dalam eksperimen penulis, yaitu memberikan tugas pada siswa lalu penulis mengawasinya dalam mengerjakan tugas tersebut. Dengan menerapkan kedua metode tersebut akan berdampak pada prestasi belajar yang bervariasi sehingga menarik peneliti untuk diuji dan melakukan eksperimen akan hal tersebut.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah penelitian

Wilayah penelitian adalah metodologi pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah komparatif prestasi belajar siswa yang menggunakan metode diskusi dan resitasi dalam proses belajar mengajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A SMP Negeri 2 Gebang.

2. Pembatasan Masalah

Yang termasuk kedalam prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam disini adalah hasil formatif, setelah peneliti melakukan eksperimen dengan menggunakan metode diskusi dan metode resitasi pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A SMP Negeri 2 Gebang.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimanakah prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode diskusi ?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode resitasi ?

- c. Apakah ada perbedaan dalam prestasi belajar siswa antara hasil pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan metode resitasi dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gebang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa yang menggunakan proses belajar dengan menerapkan metode diskusi.
2. Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa yang menggunakan proses belajar dengan menerapkan metode resitasi.
3. Untuk memperoleh data tentang tingkat perbandingan prestasi belajar siswa antara hasil penerapan metode diskusi dengan metode resitasi di SMP Negeri 2 Gebang.

D. Kerangka Pemikiran

Sistem kurikulum berbasis kompetensi, memberikan arah kepada seorang guru agar menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing yang harus memprogram dan merencanakan kegiatan mengajarnya untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Dengan program kegiatan yang direncanakan secara baik oleh seorang guru maka akan menciptakan kondisi yang efektif dan efisien yang diharapkan akan mengoptimalkan hasil dari proses pembelajaran.

Agar dalam proses pembelajaran siswa menjadi aktif, maka cara yang tepat bagi seorang guru adalah dengan menggunakan metode diskusi dan resitasi. Karena

dengan menggunakan metode diskusi siswa akan aktif dengan mengeluarkan pendapat serta dengan pengajaran yang diberikan melalui metode resitasi akan menanamkan sifat tanggung jawab.

Secara teori penerapan metode diskusi dan resitasi akan menghasilkan metode interaksi yang berbeda, sehingga secara otomatis akan berdampak pada prestasi belajar yang diraihinya.

Prestasi belajar mengajar adalah kecakapan nyata menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji pada waktu sekarang juga. Karena prestasi itu merupakan hasil usaha dalam hal tertentu yang dialami olehnya (Abidin Syamsudin Makmun 1983 : 43)

Setiap pembelajaran pasti bertujuan untuk memperoleh hasil (prestasi) yang memuaskan, untuk mencapainya akan sangat bergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang menurut Slameto (1995 : 54-60) terdiri atas:

1. Faktor Intern yang dibagi menjadi
 - a. Faktor Jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
 - b. Faktor Psikologis, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kesiapan.
 - c. Faktor Kelelahan.
2. Faktor Ekstern
 - a. Faktor Keluarga
 - b. Faktor Sekolah
 - c. Faktor Masyarakat

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Sumber data

a. Data Teoritik

Penulis memperoleh data tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini dari buku-buku kepustakaan.

b. Data Empirik

Penulis memperoleh datanya dari responden yang benar-benar mengetahui permasalahan yang sedang diteliti yaitu : Kepala Sekolah, Kaur TU, Guru dan Siswa.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon yang berjumlah 459 siswa.

b. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan *cluster sample* atau sampel kelompok yaitu dengan cara menentukan tingkat kelas tertentu sebagai sampel penelitian (Suharsimi Arikunto 1997 : 119). Dalam hal ini sampel kelas yang diambil adalah kelas VIII A dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa, namun yang diteliti hanya 30 siswa, karena 10 siswa mengikuti latihan grak jalan.

3. Tehnik Pengumpulan Data

a. Studi Kepustakaan

Penulis mengumpulkan data yang sifatnya teoritis dari buku-buku, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

b. Observasi

Penulis melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian

c. Wawancara

Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, guru bidang studi PAI, Kaur TU.

d. Dokumentasi

Penulis mengadakan pencatatan data tentang keadaan guru, TU, Siswa dan sarana di SMP Negeri 2 Gebang.

e. Eksperimen

Penulis secara langsung melakukan uji coba dengan menerapkan metode diskusi dengan metode resitasi pada pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gebang.

f. Tes

Penulis mengadakan tes essay yang diberikan pada sampel penelitian setelah eksperimen penerapan metode diskusi dan metode resitasi pada pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam sesuai dengan bahan/materi yang disampaikan pada siswa kelas VIII A di SMP Negeri 2 Gebang.

4. Tehnik Analisa Data

Penelitian ini menerapkan langkah-langkah analisis data melalui urutan kegiatan sebagai berikut :

a. Analisa Parsial

Analisa ini bertujuan untuk mengukur kriteria penerapan metode diskusi dan penerapan metode resitasi pada bidang studi PAI dengan tahapan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Membuat tabel pensekoran untuk nilai prestasi belajar siswa hasil eksperimen dari penerapan metode diskusi dan metode resitasi.
- 2) Mencari nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing nilai prestasi belajar siswa hasil tes pada eksperimen penerapan metode diskusi dan metode resitasi dengan menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum x}{N} \quad (\text{Anas Sudijono 2001 : 76})$$

Keterangan :

M_x = Mean (rata-rata) yang dicari

$\sum x$ = Jumlah total skor / nilai

N = Banyaknya responden (*Number of Cases*)

Menarik kesimpulan kualitatif masing-masing kategori untuk penerapan metode diskusi dan penerapan metode resitasi dengan jalan nilai rata-rata yang telah diperoleh dengan rumus diatas, kita

konsultasikan pada kriteria nilai yang umum terdapat pada buku

Laporan Penilaian Hasil Belajar, yaitu sebagai berikut :

10	= Istimewa	5	= Hampir cukup
9	= Baik sekali	4	= Kurang
8	= Baik	3	= Kurang sekali
7	= Lebih dari cukup	2	= Buruk
6	= Cukup	1	= Buruk sekali

b. Analisa Perbandingan

Karena masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan perbandingan antara dua sampel kecil yang saling berhubungan, maka rumus yang dipergunakan adalah rumus test “t”, rumus tersebut adalah :

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}} \quad (\text{Anas Sudijono 2001:297})$$

Keterangan :

t_o = Derajat perbedaan Mean dua sampel yang sedang diteliti

M_D = *Mean of Difference* = Nilai rata-rata hitung dari beda atau selisih antara skor variabel I dan skor variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

\sum^D = Jumlah beda / selisih antara skor variabel I (X) dan skor variabel II (Y) dan D dapat diperoleh dengan rumus : $D = X - Y$

N = *Number of Cases* = jumlah subjek yang kita teliti

✓

SE_{MD} = *Standar Error (standar kesesatan)* dari *Mean of Difference* yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

SD_D = *Deviasi Standar* dari perbedaan antara skor variabel I dan skor variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D_D^2}{N} - \frac{(\sum D_D)^2}{(N)}}$$

Langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menyelesaikan rumus tersebut menurut Anas Sudijono (2001 : 297-299) adalah sebagai berikut :

1) Mencari D (*Difference* = perbedaan) antara skor variabel I dan skor variabel II, jika variabel I kita beri lambang X sedang variabel II kita beri lambang Y, maka : $D = X - y$.

2) Menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\sum D$.

Perhatian : dalam menjumlahkan D, tanda aljabar (yaitu tanda –tanda “plus” dan “minus” itu diperhitungkan dalam penjumlahan).

3) Mencari *Mean of Difference*, dengan rumus :

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

4) Mengkuadratkan D, lalu dijumlahkan sehingga diperoleh $\sum D^2$.

- 5) Mencari Deviasi Standar dari Difference (SD_D) dengan rumus :

$$SD_D = \sqrt{\frac{SD_D^2}{N} - \frac{(\Sigma_D)^2}{(N)}}$$

Catatan :

Σ_D^2 diperoleh dari hasil perhitungan pada butir (4), sedangkan Σ^D diperoleh dari hasil perhitungan pada butir (2) di atas.

- 6) Mencari standar Error Mean Variabel Y, dengan rumus :

$$Se_{My} \text{ atau } SE_{M2} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- 7) Mencari *Standar Error* dari *Mean of Difference*, yaitu SE_{MD} dengan menggunakan rumus :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- 8) Mencari t_0 dengan rumus :

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

- 9) Memberikan interpretasi terhadap t_0 dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Merumuskan Hipotesa alternatifnya (H_a) : “Ada / terdapat perbedaan yang signifikan adalah variabel X dan variabel Y”.
- b. Merumuskan Hipotesa nihilnya (H_0): “Tidak ada / Tidak terdapat perbedaan Mean yang signifikan antara variabel X dan variabel Y”.

10) Menguji kebenaran atau kepalsuan kedua hipotesa tersebut di atas dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t_0) dan t yang tercantum pada tabel nilai “ t ”, dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedom*-nya atau derajat kebebasannya, dengan rumus :

$$\mathbf{df \text{ atau } db = N - 1.}$$

Dengan diperoleh df atau db tersebut maka dapat dicari harga t_t pada taraf signifikansi 5% atau 1% dengan ketentuan :

Jika : $t_0 = t_t$ maka H_0 ditolak

$t_0 > t_t$ maka H_0 ditolak

$t_0 < t_t$ maka H_0 diterima

11) Menarik kesimpulan hasil penelitian.